

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis yang semakin berkembang, membuat persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia semakin ketat. Setiap perusahaan saling bersaing untuk dapat mempertahankan produk dan pasarnya, serta meningkatkan kualitas produktivitas perusahaan. Salah satu sektor perusahaan yang dinilai telah cukup kuat memiliki daya saing dalam menghadapi persaingan pasar global yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sendiri merupakan perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Perusahaan manufaktur merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Industri ini memiliki peran penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) (kemenperin.go.id, 2021). Dengan kontribusi yang besar dalam PDB ini membuat persaingan di pasar modal semakin meningkat. Perusahaan manufaktur juga harus menjaga kepercayaan investor untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan menjaga agar perusahaan terus meningkatkan laba setiap tahunnya.

Nilai prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Seperti saham PT. Unilever yang mengalami penurunan saham 7,85% ke level Rp 3.520 per saham, menurunnya saham PT. Unilever dikarenakan adanya penurunan laba bersih pada tahun 2021, yang semula Rp 7,16 Triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 5,76 Triliun di tahun 2021. Penurunan laba ini lebih dipengaruhi oleh merosotnya nilai penjualan (*neto*) pada tahun 2021 (Zaman, 2022).

Laporan keuangan yang ada disetiap tahun merupakan sumber informasi dari masalah yang ada yaitu dalam *Price to Book Value* (PBV), dapat diartikan bahwa perusahaan manufaktur mengalami penurunan dan kenaikan dalam nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang fluktuatif ini dapat dilihat dalam tabel data nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data nilai perusahaan (PBV) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut data nilai perusahaan PBV:

Tabel 1.1
Nilai PBV pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2022

No.	Nama Perusahaan	Kode	PBV				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	PT. Akasha Wira International, Tbk.	ADES	1.18	1.17	1.34	2.3	3.5
2	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	CAMP	2.36	2.41	1.86	1.7	1.95
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.	ICBP	5.56	5.15	2.34	1.92	2.08
4	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	INDF	1.35	1.34	1.78	0.67	0.65
5	PT. Mayora Indah, Tbk.	MYOR	7.45	5.09	5.6	4.12	4.68

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat *price to book* (PBV) pada 5 perusahaan manufaktur pada periode 2018-2022, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. dapat dilihat dari PT. Akasha Wira International, Tbk. PBV tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan tahun 2021-2022 mengalami kenaikan. Pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk. PBV tahun 2018, 2019, dan 2022 mengalami kenaikan dan tahun 2020-2021 mengalami penurunan. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. PBV tahun 2018-2021

mengalami penurunan dan mulai naik pada tahun 2022. Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. PBV tahun 2018-2019 dan 2021-2022 mengalami penurunan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Pada PT. Mayora Indah, Tbk. PBV tahun 2018-2029 dan 2021-2022 mengalami penurunan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan.

Alasan peneliti mengambil objek perusahaan manufaktur dikarenakan nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi ini mengalami kondisi naik turun selama 5 tahun terakhir (cenderung mengalami penurunan). Selain itu adanya fenomena menurunnya laba bersih perusahaan yang berdampak pada nilai laba bersih persaham. Perusahaan manufaktur juga menghasilkan produk yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan begitu laba yang dihasilkan pun optimal disebabkan tingginya permintaan. Investasi dalam sektor ini dapat dikatakan cukup menjanjikan. Maka dari itu, sektor ini dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang penting dalam perekonomian Indonesia.

Tidak hanya dari harga saham nilai perusahaan juga dapat dilihat dari adanya pengalokasian keputusan yang tepat. Keputusan yang ada di perusahaan telah ditentukan oleh pihak manajemen. Nilai perusahaan tidak terlepas dari keputusan-keputusan tersebut, maka pihak manajemen harus membuat suatu keputusan dengan sebaik-baiknya. Selain itu nilai perusahaan juga mempunyai pengaruh dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek dalam suatu penilaian kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan para investor dapat diperhitungkan atau dilihat dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan sebagai bentuk

pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan kepada investor karena di dalam laporan keuangan terdapat hal yang mempunyai kaitan dengan kinerja perusahaan (Octaviany et al., 2019).

Tujuan utama dari perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya (Ramadhani & Oktaviani, 2022). Meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dapat dilakukan oleh perusahaan dengan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan tersebut akan dipengaruhi dengan konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai pihak yang memiliki dana dengan manajemen yang sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional. Perbedaan kepentingan ini dapat mengakibatkan manajemen yang mempunyai akses informasi lebih banyak dari perusahaan untuk berlaku curang demi kepentingan dirinya sendiri.

Nilai perusahaan mengacu pada penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya sambil juga menguntungkan pemegang saham. Untuk mempertahankan nilai pasar yang tinggi, perusahaan harus terus meningkatkan kualitas produk dan layanannya, yang dapat diamati dengan memantau pergerakan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus memiliki strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan agar pemegang saham dapat terus mempercayai dan menginginkannya (Indasari & Yadnyana, 2018).

Salah satu bagian terpenting dari setiap perusahaan adalah pengukuran kinerja keuangan. Sistem penghargaan mungkin berdampak pada proses pengambilan keputusan perusahaan jika didasarkan pada penilaian kinerja keuangan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam

mengelola aset dan sumber dayanya untuk mengoptimalkan profitabilitasnya (Munifah et al., 2020).

Profitabilitas dalam penelitian ini ditentukan dengan menghitung *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan. ROA yang meningkat, memperlihatkan bagaimana Kinerja Keuangan perusahaan yang semakin baik begitupun sebaliknya apabila ROA menurun menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun (Dwi Astutika, 2019). ROA berfungsi secara efektif mengukur kelangsungan hidup serta perkembangan institusi dimasa yang akan datang dan sekarang dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Nurnika Asri Dewi, 2019). Nilai perusahaan dan kinerja keuangannya dapat dipengaruhi oleh *Good corporate governance* (GCG).

GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para pemegang saham (Breliastiti et al., 2020). GCG diharapkan dapat solusi untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Kurniawan & Asyik, 2020). Penerapan GCG dalam perusahaan tidak lepas dari peran organ-organ yang terdapat di dalamnya, diantaranya Dewan Komisaris Independen, Direktur Independen, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan.

Kehadiran Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan juga memberikan masukan bagi direksi dalam menjalankan operasional (Sondokan et al., 2019). Dewan Komisaris Independen memastikan bahwa manajemen perusahaan melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik, memastikan bahwa kebijakan

dan strategi yang diambil sesuai dengan tujuan perusahaan dan memastikan bahwa perusahaan memenuhi standar tata kelola yang baik. Hal ini dapat memperkuat keyakinan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya, dewan komisaris independen adalah sistem pengendalian dan mengarahkan direksi (manajemen) perusahaan. Peran aktif dewan komisaris dalam praktiknya sangat bergantung pada kondisi kerangka kerja yang diciptakan perusahaan (Pratama et al., 2023).

Komite audit juga menjadi salah satu aspek GCG yang diperlukan didalam perusahaan. Komite audit diperlukan untuk dapat mengawasi laporan keuangan, kinerja dari auditor internal maupun eksternal yang terlibat dalam penyajian laporan keuangan (Kurniawan & Asyik, 2020). Komite Audit memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dibuat dengan benar dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Hal ini membantu meningkatkan transparansi perusahaan dan memperkuat keyakinan investor terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit memainkan peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan. Keberadaan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan memastikan bahwa kebijakan dan praktik bisnis perusahaan memenuhi standar etika dan regulasi yang berlaku. Mereka juga membantu menjaga keseimbangan kekuasaan antara pemegang saham dan direksi perusahaan. Studi empiris menunjukkan bahwa adanya Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan dan mengurangi risiko finansial. Oleh karena itu,

Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit merupakan bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik dan dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Veny & Putri, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait pembahasan mengenai keterkaitan antara proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Amalia Yunia Rahmawati, (2020) yang berjudul Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variable moderasi (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022). Hasil riset mengungkapkan bahwa proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan tidak mampu memoderasi Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Purwitaningsari (2021) yang berjudul Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil riset menyatakan bahwa Kinerja Keuangan gagal dalam memoderasi variabel Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan tidak memiliki peran yang berhubungan antara Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian dari Purwitaningsari (2021) juga menerangkan bahwa Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi tidak dapat memengaruhi Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.

Kemudian Penelitian Sugiarti et al. (2023) yang berjudul Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris

Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Komite Audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Studi Handayani et al. (2023) berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. Hasilnya LDR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Nilai Perusahaan Melalui Dewan komisaris Independen dan Komite Audit dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Persaingan antar perusahaan semakin ketat membuat perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan untuk menjaga kepercayaan investor.
2. Perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi pada nilai PBV.
3. Untuk meningkatkan nilai perusahaan terdapat beberapa faktor diantaranya Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan.

4. Nilai perusahaan memberi kemakmuran kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan, maka semakin makmur para pemegang saham.
5. Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan sangatlah penting dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan baik dan meningkatkan elemen nilai perusahaan.
6. Tata kelola perusahaan yang baik, menjadikan daya tarik bagi investor pada saham perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.
7. Meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan agar saham banyak diminati oleh para investor.
8. Buruknya kinerja keuangan akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.
9. Dewan Komisaris Independen menyebabkan suatu perusahaan berjalan dengan baik dengan mekanisme mengontrol perilaku manajemen dalam menyelaraskan pemegang saham.
10. Komite Audit dapat membantu meningkatkan transparansi perusahaan dan memperkuat keyakinan investor terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan menganalisis Nilai Perusahaan melalui Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderasi terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan, memberikan masukan, dan informasi kepada pihak Stakeholder, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Dewan Komisaris Independen dan Komite

Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*